



Sistem Manajemen Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo Kota Solok

Bunga Lovesky

Universitas Negeri Padang

Indrayuda Indrayuda

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof Dr Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: bungalovesky029@gmail.com

Abstract. *This article aims to explain and describe the Management System of Lubuak Nan Tigo Art Studio Solok City. This type of research is qualitative research with descriptive methods. This research instrument is its own research and is assisted by supporting instruments such as stationery, cameras and flash drives. This research data uses primary data and secondary data. Data were collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study show that Lubuak Nan Tigo Art Studio runs a democratic management system, cooperation, cohesiveness and seriousness in carrying out duties. The management functions used are planning, organizing, actuating, supervision. Which for the achievement of a good management system requires cooperation, seriousness and cohesion from the members. If one of the management processes does not work, then the results will not be as expected. With the provision of motivation and input from the studio leadership, all members in charge of carrying out their respective duties responsibly, thus making the management system of Lubuak Nan Tigo Art Studio run well and be able to dominate the entertainment land industry market, especially in Solok City.*

Keywords: *System, Management, Lubuak Nan Tigo Art Studio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang Sistem Manajemen Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo Kota Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti peralatan tulis, kamera dan flashdisk. Data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo menjalankan sistem manajemen demokrasi, kerjasama, kekompakkan dan keseriusan dalam menjalankan tugas. Fungsi manajemen yang digunakan adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), perencanaan (*supervision*). Yang mana untuk pencapaian sistem manajemen yang baik maka dibutuhkan kerjasama, keseriusan dan kekompakkan dari para anggota. Jika salah satu proses manajemen tidak berjalan, maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan pemberian motivasi dan masukan dari pimpinan sanggar membuat semua anggota yang bertugas menjalankan tugasnya masing-masing dengan bertanggungjawab, sehingga membuat sistem manajemen Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo berjalan dengan baik dan mampu menguasai pasar industri tanah hiburan khususnya di Kota Solok.

Kata kunci: Sistem, Manajemen, Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu sistem pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan unsur pimpinan dan anggota yang bekerjasama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab yang telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara bersama (Indrayuda, 2004: 46). Manajemen merupakan suatu proses mengatur, mengelola, mengendalikan, mengusahakan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang efektif dan efisien.

Menurut Jazuli (2001: 204) bahwa manajemen pada hakekatnya menyangkut kerja sama di antara orang-orang untuk mengatur tujuan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen adalah suatu sistem yang menyangkut tentang mengelola, mengendalikan, mengusahakan pelaksanaan tata kerja suatu organisasi dan adanya evaluasi yang telah terlaksanakan.

Aspek yang juga harus dipertimbangkan dalam memahami karakteristik manajemen adalah aspek manajemen sebuah seni merupakan sebuah keterampilan dalam kinerja. Dengan kata lain, seni manajemen mencakup upaya pengembangan dari seluruh bagian yang kacau, kemudian visi yang ada dikomunikasikan sehingga tercapailah tujuan dari suatu manajemen.

Manajemen adalah penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran (KBBI 5, 2022). Manajemen dalam sebuah organisasi merupakan jiwa atau roh untuk menggerakkan roda organisasi, dengan kata lain manajemen dan organisasi merupakan suatu kesatuan yang memiliki kaitan yang kuat.

Sanggar tari merupakan sebuah wadah untuk menuangkan ekspresi dalam hal seni yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Menurut Sedyawati (1984: 56), sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kekelompokan. Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan profesional, sehingga ada sasaran pementasan di dalam kegiatannya. Sedangkan menurut Soedarsono (1999: 20) Sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat.

Eksistensi sanggar sangat didukung oleh sistem manajemen dari sebuah sanggar tari. Sanggar tari juga merupakan wadah atau tempat untuk melestarikan kebudayaan seni tradisi di suatu daerah khususnya pada budaya tradisi tari. Sanggar tari sebagai salah satu sarana mempelajari dan mengajarkan tari-tarian diluar jam sekolah.

Mendirikan sanggar merupakan salah satu cara pelestarian budaya terhadap suatu bentuk karya seni. Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk memunculkan ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat (Mirdamiwati, 2014).

Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo yang berada di Kota Solok, merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam bidang seni. Yang mana tepatnya di kecamatan Lubuk Sikarah kelurahan IV Korong. Sanggar Lubuak Nan Tigo ini tidak asing lagi khususnya bagi masyarakat Kota Solok, karena sanggar ini sangat banyak di undang pada acara-acara besar baik dalam maupun luar negeri serta mengisi acara penting tingkat kota maupun kabupaten solok.

Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo diresmikan pada tanggal 16 April 1987 oleh Wali Kota Solok Drs. Saidani. Sanggar ini berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Kota Solok dan sudah 36 tahun beroperasi hingga saat ini. Pada masa itu Sanggar ini dipimpin oleh Desnimar, S. Sn. Walaupun pemimpin sekaligus ketua sanggar ini hanya satu orang dan mencakup segala bidang, namun kinerja sanggar ini tergolong bagus dikenal oleh masyarakat luas.

Menurut Rani Sriyani, Pada tahun 2012 koreografer Sanggar Lubuak Nan Tigo adalah Desnimar bersama dengan Yeni yang sekaligus juga pimpinan. Pada masa itu Desnimar bersama Yeni mengkreasikan dan mengembangkan tari Piring Lampu Togok (wawancara 11 Maret 2023). Rani Sriyani merupakan pimpinan sanggar selanjutnya hingga sekarang, perpindahan kepemimpinan dimulai dari tahun 2012. Rani merupakan salah satu penari Desnimar yang sudah lama terlibat di dalam tata kelola sanggar ini.

Perpindahan kepemimpinan terjadi dikarenakan pendiri Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo sudah cukup tua untuk memegang tanggung jawab besar pada sanggar. Sejak kepemimpinan Rani Sistem Manajemen Sanggar Lubuak Nan Tigo mengalami sedikit perubahan. Tujuan dirubah Sistem Manajemen ialah agar mempermudah tugas pimpinan seperti menambah tugas Bendahara dan Sekretaris. Agar kinerja sanggar dapat berjalan lebih bagus dan tertata dengan baik. Bendahara memiliki tugas mencatat pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan sanggar, jabatan bendahara di sanggar ini dipegang oleh Dila Agnisya, S. Sn., M. Sn. Sekretaris juga mempunyai tugas mengurus surat menyurat, perizinan, permohonan, dll. Jabatan sekretaris pada sanggar ini ialah Arwindo S. Pd.

Sanggar Lubuak Nan Tigo memiliki banyak prestasi diantaranya pernah menampilkan pertunjukan pada Acara Festival Indonesia di Moscow Rusia (2018), *The 52 th Piplomatic Red Crozz Bazar* di Bangkok Thailand (2019), Minangkabau Culture and Art Festival di Jakarta (2016). Beberapa tari Tradisi Minangkabau yang diproduksi oleh Sanggar Lubuak Nan Tigo seperti Pencak Silat, tari Galombang, tari Indang, tari Piring Lenggok Sasimpia, tari Payung Kreasi, dan tari Bagurau. Tarian itu biasanya banyak di tampilkan dalam acara pernikahan (*baralek*), dan acara penyambutan tokoh penting daerah.

Ada hal yang menarik dan unik dilakukan oleh pengurus sanggar tersebut. Biasanya secara teori tata kelola, sebuah prestasi yang hebat lahir dari suatu struktur organisasi yang komplit. Ternyata pada Sanggar Lubuak Nan Tigo, persoalan tersebut bertolak belakang dari apa yang dijelaskan dalam teori manajemen tersebut. Kenyataannya di dalam Sanggar Lubuak Nan Tigo, pemimpin merangkap jabatan lebih dari satu Tupoksi (Tujuan pokok dan fungsi). Dimana pimpinan bukan hanya menjadi pimpinan, tetapi juga bertindak sekaligus sebagai pelatih teknik, dan koreografer.

Realitanya, dengan rangkap jabatan seperti itu, Sanggar Lubuak Nan Tigo melahirkan prestasi yang lebih berkualitas berbanding dengan sanggar lain yang ada di Kota Solok. Bahkan rutinitas kesibukan sanggar ini hampir tiap pekan dapat di temui di berbagai gedung di Kota Solok, khususnya dalam kegiatan acara komersial Pemerintahan Daerah Kota Solok, maupun dalam mengisi kegiatan pesta perkawinan.

Merujuk pada observasi awal di atas, peneliti merasa perlu mengkaji persoalan Sistem Manajemen yang diterapkan di dalam Sanggar Lubuak Nan Tigo. Hal ini peneliti pandang, bahwa ada suatu hal yang berbeda dilakukan oleh Sanggar Lubuak Nan Tigo di dalam persoalannya, yang dapat dikatakan kurang lazim bagi sebuah sanggar seni yang berkualitas atau yang berprestasi tinggi.

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen

Menurut Indrayuda (2004: 19) mengatakan ada beberapa unsur yang perlu diketahui dalam manajemen yaitu : (1) adanya pimpinan, (2) adanya orang-orang yang dipimpin, (3) adanya tujuan yang akan dicapai, dan (4) adanya kerja sama. Sedangkan menurut Jazuli (2001: 34), bahwa manajemen sebagai suatu kegiatan kepemimpinan atau proses bimbingan dan pengawasan dalam segala bentuk usaha pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pejabat atau pemimpin.

2. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry (2011: 10) ada empat fungsi dasar manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *supervising* (pengawasan).

3. Sanggar

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni musik, seni peran, dan sebagainya (Yulistio, 2011: 38-39).

Menurut Pujiwijayana (2010:21) mengatakan bahwa “Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang atau masyarakat untuk melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Poerwadarminto (1984: 569) sanggar adalah tempat pertemuan yang dihadiri sekelompok manusia atau orang yang biasa diadakan secara teratur dan berkala untuk mengadakan penelitian diskusi, kegiatan pembahasan mengenai bidang tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2014:6).

Informan penelitian ini adalah satu orang Pendiri Sanggar Lubuak Nan Tigo, satu orang Ketua Sanggar Lubuak Nan Tigo rangkap jabatan dua orang anggota Sanggar Lubuak Nan Tigo dan masyarakat yang terlibat dalam interaksi social yang diteliti. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti peralatan tulis, camera foto, camera video, dan audio (perekam suara). Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan teori Miles dan Huberman (1992: 16), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Manajemen Sanggar Lubuak Nan Tigo

Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo merupakan sanggar yang telah beroperasi cukup lama karena sudah beroperasi kurang lebih 36 tahun. Namun kiprahnya untuk bersaing dengan sanggar-sanggar yang lain di Kota Solok belum kalah eksis. Banyaknya sanggar-sanggar seni yang ada di Kota Solok, membuat persaingan di dunia pertunjukkan seni menjadi bersaing. Hal ini menyebabkan banyak sanggar-sanggari seni yang mengiprahkan sayapnya didunia seni dengan cara membuat karya-karya seni terbaru yang diharapkan dapat diminati oleh banyak penikmat seni. Dengan ini menyebabkan sanggar-sanggar seni yang ada di Kota Solok memproduksi karya-karya seni dan berharap dapat bersaing. Dalam hal ini Sanggar Lubuak Nan Tigo memproduksi karya-karya seni yang diharapkan mampu bersaing di dunia seni pertunjukkan dengan melibatkan pelaku-pelaku seni yang handal. Hal ini terbukti karena anggota sanggar ini berasal dari Jurusan Tari, Karawitan, dan Sendratasik yang memang sudah memiliki skills dan hal ini juga diungkapkan oleh masyarakat.

Bagian-bagian manajemen di Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo adalah sebagai berikut:

a. Sifat Manajemen dan Manajemen Proyek yang Digunakan oleh Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo

Sistem manajemen yang digunakan pada Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo ialah Sistem Manajemen Demokrasi (Democratic Management). Karena pada sanggar ini lebih

mengutamakan musyawarah dan suara terbanyak, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan jika terjadi pengambilan keputusan. Sistem demokrasi ini dimana seluruh bawahan didengar aspirasi dan kritiknya terhadap suatu kegiatan yang dianggap membangun. Keputusan yang membutuhkan musyawarah atau demokrasi yaitu seperti barang apa yang akan dibutuhkan di sanggar ini baik itu alat musik, kostum, dan kebutuhan sanggar. Agar tidak ada yang berkecil hati baik itu penari dan pemusik. Tak lupa juga sanggar ini mendiskusikan apabila terjadi masalah dilapangan seperti acara bentrok, maka pemimpin harus mendiskusikan tempat acara mana yang akan diambil dan ditolak dengan perhitungan untung rugi dari masing-masing tempat.

Salah satu bentuk manajemen proyek yang dilakukan Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo adalah dengan mempersiapkan produksi tari yang sesuai dengan permintaan konsumen. Dalam permintaan pertunjukkan, terdapat adanya ketentuan tari yang ditampilkan pada setiap acara, misalnya pada acara **baralek** permintaan tarian yang sering diminta untuk ditarikan adalah *Tari Galombang Silek*, *Tari Piring rantak sasimpia*, *Tari Bagurau*, sedangkan pada acara penyambutan instansi pemerintahan tari yang ditampilkan adalah *Tari Pasambahan*, *Tari Bagurau*, *Tari Gebyar*. Dalam pelaksanaan Manajemen Proyek Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo, peran penting penari ini dan pemusik ini sangat penting. Hal ini dikarenakan di setiap proses pelaksanaan yang ada di sanggar ini tidak lepas dari anggota lainnya. Untuk mempersiapkan permintaan acara untuk konsumen maka diperlukan faktor-faktor produksi diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Bahan Material

Bahan material yang dimaksud adalah adalah produk pertunjukkan seni, seperti bentuk dan jenis tari serta musik. Bentuk dan jenis tarian yang ada di Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo sangat beragam, seperti *Tari Galombang*, *Tari Pasambahan*, *Tari Gebyar*, *Tari Piriang Rantak Sasimpia*, *Tari Indang*, *Tari Sukaria*, *Tari Payung*, *Tari Bagurau*. Semua jenis tarian ini dipertunjukkan dengan latar belakang tempat penampilan yang berbeda-beda, seperti jika penampilan dilaksanakan di gedung dengan tema pemerintahan, maka tarian yang digunakan adalah *Tari Pasambahan*, *Tari Gebyar*, dan *Tari Bagurau*, dan jika pertunjukkan dilaksanakan di rumah maka tarian yang ditampilkan adalah *Tari Galombang*, *Tari Piriang Rantak Samsimpia*, *Tari Bagurau* tergantung permintaan. Terkadang penampilan pertunjukkan yang dilaksanakan dirumah. Adapun Produk yang ditawarkan di sanggar ini adalah berupa kesenian musik tradisional, organ tunggal, musik band, acara malam bainai

2) Modal

Modal yang ada di sanggar ini berasal dari dana hasil pertunjukkan dan bantuan Pemerintah Daerah. Pimpinan sanggar mengelola dana tersebut dengan melibatkan penari dan pemusik inti. Dana dari hasil pertunjukkan akan dibelikan pada alat musik, baju penari, dan property lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang sanggar serta penampilan sanggar dalam pertunjukkan.

3) Tenaga Kerja

Hal ini mencakup tentang keahlian para bidang-bidang tertentu yang diperlukan dalam proses produksi pertunjukkan. Anggota sanggar ini pada umumnya berasal dari Alumni dan Mahasiswa ISI Padang Panjang dan UNP, baik di bidang seni tari maupun musik. Dalam sanggar ini, pimpinan sanggar membentuk penari dan pemusik inti dengan memiliki tugasnya masing-masing. Dimana di masing-masing bidang akan diberi wewenang dan tanggungjawab, seperti: 1) penanggungjawab acara: bertugas mengatur jalannya acara pertunjukkan jika terjadi permintaan pertunjukkan lebih dari 1. 2) Penanggungjawab tari: bertugas untuk membantu dalam hal latihan tari. Hal ini biasanya terjadi jika ada anggota baru, maka penanggungjawab tari yang akan membantu mengajarkan materi-materi dan gerak tari. 3) penanggungjawab kostum: bertugas untuk mempersiapkan kostum untuk acara penampilan, dan merapikan kembali kostum dan property yang telah digunakan. 4) penanggungjawab musik: bertugas untuk membantu dalam hal latihan musik. Hal ini biasanya terjadi jika ada anggota baru, maka penanggungjawab musik yang akan membantu mengajarkan materi musik, serta bertanggungjawab menyediakan transportasi. 5) penanggungjawab promosi dan dokumentasi: bertugas untuk mempromosikan dan mendokumentasikan sanggar di social media, seperti di Instagram, Facebook, whatsapp, Youtube. Sehingga keberadaan sanggar dapat diketahui oleh masyarakat.

4) Peralatan

Hal ini mencakup tentang fasilitas yang digunakan untuk latihan maupun pementasan. Fasilitas yang biasanya digunakan dalam penampilan adalah berupa alat musik dan properti tari seperti Piring dan pecahan piring, Rok, Dulang, Bungo, Payung, Selendang, Indang.

5) Informasi

Merupakan berbagai keterangan bermakna yang berasal dari luar sebuah organisasi yang dapat menunjang proses produksi. Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo telah banyak tampil di acara-acara pertunjukkan, baik acara *baralek*, nikah, malam bainai maupun acara instansi pemerintahan. Dan di setiap penampilan pimpinan sanggar selalu mendapat tanggapan dan penilaian yang bagus dari para konsumen.

b. Bentuk Pengelolaan Produksi

Memproduksi tari harus diarahkan agar dapat melahirkan kreativitas seni berdasarkan pengalaman dan kegiatan berkarya yang berhubungan dengan kognitif pengetahuan, estetika dan keterampilan mengungkapkan psikomotor dan social yang dilakukan melalui kesadaran berekspresi. Teknik memperagakan kreativitas diharapkan mampu menganalisis bentuk karya seni sesuai dengan tema atau ide yang diamati. Dalam proses produksi karya seni yang ada di sanggar ini dilaksanakan dengan sistem kekeluargaan proses latihan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama. Proses latihan rutin dilaksanakan tiap minggu yaitu pada hari Jumat sepulang sekolah, untuk mengajarkan anggota tari sanggar baru baik itu teknik dan materi tari. Jika sanggar memproduksi karya baru, maka latihan akan dilaksanakan lebih sering dari sebelumnya yaitu 3 kali atau lebih dalam seminggu sesuai dengan kesepakatan.

c. Bentuk Pengelolaan Pemasaran

Manajemen pemasaran memiliki tujuan untuk mengenali keadaan pasar. Manajemen pemasaran yang dilakukan oleh Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo adalah melihat keseluruhan target pemasaran seperti masyarakat dan pemerintahan dengan melakukan promosi melalui social media seperti instagram, Facebook, dan Whatsapp. Juga melakukan penawaran jasa seperti tari penyambutan, talempong talempong goyang, make up, pelatihan kesenian. Penawaran jasa tersebut dilakukan dengan cara memposting tari-tari serta foto-foto pertunjukkan sanggar ini. Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo juga bekerjasama dengan usaha pelaminan dan MUA (Make up Artis) lain. Ikon dari sanggar ini adalah *Tari Piriang Rantak Samsimpia*, dimana tarian ini ditarikan sangat energic dan detail oleh penari serta pola lantai yang bervariasi, disertai dengan teriakan-teriakan penari dan injakan kaca yang membuat tari ini semakin meriah kadang tak lupa juga dengan permintaan konsumen memakai semburan api dari salah satu penari laki-laki.

Anggota sanggar terdiri dari Alumni serta Mahasiswa ISI Padang Panjang, UNP, dan Siswa SMP dan SMA. Cara pendaftaran anggota baru adalah dengan cara memberikan pesan melalui Whatsapp, telepon, dan Instagram pada nomor yang telah tertera pada Bio Profil social media. Anggota baru tingkat SMA yang mendaftar akan dikenakan biaya pendaftaran sebesar Rp. 100.000 serta biaya konsumsi sebesar Rp. 5.000,00 untuk minum disetiap latihan, sanggar ini hanya menerima anggota mulai dari Kelas 1 SMP. Anggota yang baru bergabung akan diajarkan berbagai macam tarian dan teknik, anggota yang baru hanya difokuskan untuk latihan saja sebelum benar-benar siap bergabung dan diterjunkan ke dunia seni pertunjukkan.

d. Sumber dan Pengelolaan Keuangan

Sumber Modal yang ada di sanggar ini berasal dari dana hasil pertunjukkan dan bantuan Pemerintah Daerah. Pimpinan sanggar mengelola dana tersebut dengan melibatkan penari dan pemusik inti. Dana dari hasil pertunjukkan akan dibelikan pada alat musik, baju penari, dan property lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang sanggar serta penampilan sanggar dalam pertunjukkan.

2. Pembahasan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo Kota Solok merupakan sanggar yang tua (36 tahun). Namun sanggar ini tetap mampu mempertahankan eksistensi serta kinerjanya dalam menguasai pasar industry tanah hiburan khususnya di Kota Solok. Dengan dilihat dari banyaknya undangan acara yang diikuti baik acara pemerintahan maupun acara swasta yang diikuti.

Pimpinan Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo secara langsung bertugas, bertanggung jawab dalam menentukan arah dan tujuan dalam mengkoordinasi kepengurusan dibantu dengan penari dan pemusik inti dan mengevaluasi semua anggota sanggar. Pimpinan juga berperan penuh dalam mengesahkan hasil keputusan dan pemberian nasehat, motivasi, serta masukan kepada anggota. Agar terinspirasi dan gigih melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kemandirian sanggar.

Setiap anggota dan petugas sanggar diberi kebebasan dalam memberikan saran, kritik serta masukan dalam proses latihan maupun penampilan. Semua yang berhubungan dengan sanggar dan semata-mata untuk kebaikan sanggar kedepannya, kebebasan berpendapat seperti itu agar antara anggota, penari dan pemusik inti (petugas), dan pimpinan tidak merasa adanya perbedaan. Tetapi diluar pada inti pimpinan sanggar yang memegang keputusan terakhir.

Dalam bagian-bagian manajemen produksi sanggar ini mempunyai tiga yaitu manajemen proyek yang membahas tentang penjadwalan latihan yang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 16.00-18.00 WIB, manajemen pemasaran yang berfungsi untuk promosi sanggar yang menggunakan instagram, Whatsapp, Facebook dan manajemen keuangan berfungsi untuk mengatur keuangan yang berhubungan dengan kebutuhan finansial. Sebagaimana menurut Gelurena dalam Sal Murgianto (2014:63), yang dimaksud manajemen produksi adalah suatu bentuk pengelolaan dan pengendalian dalam memproduksi suatu bentuk karya seni oleh sebuah organisasi seni pertunjukan. Proses penciptaan karya seni yang dihasilkan oleh organisasi tersebut, perlu dikelola dan dikendalikan oleh pimpinan dengan mempertimbangkan efisiensi.

Sistem manajemen yang diterapkan pada sanggar ini ialah Manajemen Demokrasi yang dimana keputusan diambil secara bersama-sama, serta pimpinan menerima kritik dan saran yang diberikan oleh anggota dan petugas sanggar.

a. Manajemen Produksi

Salah satu bentuk manajemen proyek yang dilakukan Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo adalah dengan mempersiapkan produksi tari yang sesuai dengan permintaan konsumen. Dalam permintaan pertunjukkan, terdapat adanya ketentuan tari yang ditampilkan pada setiap acara, misalnya pada acara baralek permintaan tarian yang sering diminta untuk ditarikan adalah *Tari Galombang Silek*, *Tari Piring rantak sasimpia*, *Tari Bagurau*, sedangkan pada acara penyambutan instansi pemerintahan tari yang ditampilkan adalah *Tari Pasambahan*, *Tari Bagurau*, *Tari Gebyar*. Dalam pelaksanaan Manajemen Proyek Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo, peran penting penari ini dan pemusik ini sangat penting. Hal ini dikarenakan di setiap proses pelaksanaan yang ada di sanggar ini tidak lepas dari anggota lainnya. Untuk mempersiapkan permintaan acara untuk konsumen maka diperlukan factor-faktor salah satunya adalah bahan material.

Bentuk dan jenis tarian yang ada di Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo sangat beragam, seperti *Tari Galombang*, *Tari Pasambahan*, *Tari Gebyar*, *Tari Piriang Rantak Sasimpia*, *Tari Indang*, *Tari Sukaria*, *Tari Payung*, *Tari Bagurau*. Semua jenis tarian ini dipertunjukkan dengan latar belakang tempat penampilan yang berbeda-beda, seperti jika penampilan dilaksanakan di gedung dengan tema pemerintahan, maka tarian yang digunakan adalah *Tari Pasambahan*, *Tari Gebyar*, dan *Tari Bagurau*, dan jika pertunjukkan dilaksanakan di rumah maka tarian yang ditampilkan adalah *Tari Galombang*, *Tari Piriang Rantak Samsimpia*, *Tari Bagurau* tergantung permintaan. Terkadang penampilan pertunjukkan yang dilaksanakan di rumah. Adapun Produk yang ditawarkan di sanggar ini adalah berupa kesenian musik tradisional, organ tunggal, musik band, acara malam bainai.

b. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran memiliki tujuan untuk mengenali keadaan pasar. Manajemen pemasaran yang dilakukan oleh Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo adalah melihat keseluruhan target pemasaran seperti masyarakat dan pemerintahan dengan melakukan promosi melalui social media seperti instagram, Facebook, dan Whatssap. Juga melakukan penawaran jasa seperti tari penyambutan, talempong talempong goyang, make up, pelatihan kesenian. Penawaran jasa tersebut dilakukan dengan cara memposting tari-tari serta foto-foto pertunjukkan sanggar ini. Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo juga bekerjasama dengan usaha pelaminan dan MUA (Make up Artis) lain. Ikon dari sanggar ini adalah Tari Piriang Rantak

Samsimpia, dimana tarian ini ditarikan sangat energic dan detail oleh penari serta pola lantai yang bervariasi, disertai dengan teriakan-teriakan penari dan injakan kaca yang membuat tari ini semakin meriah kadang tak lupa juga dengan permintaan konsumen memakai semburan api dari salah satu penari laki-laki.

Anggota sanggar terdiri dari Alumni serta Mahasiswa ISI Padang Panjang, UNP, dan Siswa SMP dan SMA. Cara pendaftaran anggota baru adalah dengan cara memberikan pesan melalui Whatsapp, telepon, dan Instagram pada nomor yang telah tertera pada Bio Profil social media. Anggota baru tingkat SMA yang mendaftar akan dikenakan biaya pendaftaran sebesar Rp. 100.000 serta biaya konsumsi sebesar Rp. 5.000,00 untuk minum disetiap latihan, sanggar ini hanya menerima anggota mulai dari Kelas 1 SMP. Anggota yang baru bergabung akan diajarkan berbagai macam tarian dan teknik, anggota yang baru hanya difokuskan untuk latihan saja sebelum benar-benar siap bergabung dan diterjunkan ke dunia seni pertunjukkan.

c. Manajemen Keuangan

Sumber keuangan yang ada di sanggar ini berasal dari dana hasil pertunjukkan dan bantuan Pemerintah Daerah. Pimpinan sanggar mengelola dana tersebut dengan melibatkan penari dan pemusik inti. Dana dari hasil pertunjukkan akan dibelikan pada alat musik, baju penari, dan property lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang sanggar serta penampilan sanggar dalam pertunjukkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Sistem Manajemen Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo Kota Solok. Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo didirikan oleh Desnimar dan diresmikan oleh Wali Kota Solok pada tanggal 16 April 1987. Yang mana tujuan didirikannya sanggar agar generasi muda dapat mengembangkan bakat dan minat supaya generasi muda tidak melupakan kesenian kebudayaan khususnya di Kota Solok. Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo menjalankan fungsi manajemen meliputi: 1) perencanaan (*Planning*), 2) pengorganisasian (*Organizing*), 3) penggerakan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*).

Sistem manajemen yang diterapkan Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo ialah Demokrasi, kekeluargaan, pendidikan, social dan budaya, pimpinan sanggar sangat membangun kekeluargaan baik antara petugas, anggota bahkan dengan orang tua anggota sanggar. Sanggar tidak hanya semata-mata mencari uang saja, melainkan untuk membentuk generasi mudah yang peduli akan kesenian tradisional yang dimiliki.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa sistem manajemen yang dijalankan Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo adalah kekeluargaan, kerjasama, kekompakkan, dan keseriusan dalam menjalankan tugasnya. Hingga membuat sistem manajemen sanggar berjalan dengan baik dan mampu menguasai pasar industry tanah hiburan. Oleh karena Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo sangat disukai dan diminati masyarakat khususnya di Kota Solok. Dilihat dari banyaknya undangan acara yang diikuti sanggar. Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo juga pernah tampil pada *Acara Festival Indonesia di Moscow Rusia (2018)*, *The 52 th Piplomatic Red Crozz Bazar di Bangkok Thailand (2019)*.

2. Saran

Masyarakat Kota Solok agar tidak meninggalkan dan terus melestarikan kesenian tradisional dan menjaganya, terutama kepada generasi muda agar generasi penerus berikutnya masih dapat mengetahui dan mengembangkan kesenian tradisional dan pengurus Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo agar selalu menjaga kerja sama antara seluruh pengurus atau petugas dalam sanggar, agar tetap terjalin hubungan yang harmonis.

DAFTAR REFERENSI

- B. Matthew Miles dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UIP.
- Gelurena, A., Indrayuda, I., & Mansyur, H. (2014). Sanggar Satampang Banih Dalam Industri Seni Pertunjukan Di Sumatera Barat: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan. *Jurnal Sendratasik*, 3(1), 62-68.
- Indrayuda. (2004). *Manajemen Seni Pertunjukkan. Tidak Diterbitkan*. Padang: UNP.
- Jazuli, M. (2001). *Metode Penelitian dan Kualitatif*. Semarang: UNNES Pers.
- K. B. B. I. (2022). Kata Keterampilan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Lektur.Id. <https://kbbi.lektur.id/keterampilan>
- Mirdamiwati, S. M. (2014). Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pernalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pernalang Kabupaten Pernalang. *Jurnal Seni Tari*, 3(1).
- Moleong, Lexy. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sedyawati. Edi. (1984). *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Soedarsono, R.M. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen.

Terry, R George. (2011). *Principles of Management*. Sukarna.

Yulistio, A. (2011). Manajemen Pengamen Calung Sanggar Seni Jaka Tarub di Kabupaten Tegal. *Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS UNNES*.